



Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Vanda Rezanía¹ dan Muhlasin Amrullah²

^{1), 2)}Program studi S1-PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Jl. Majapahit, 666B, Sidoarjo

Email : lunk_vanda@yahoo.co.id¹ dan muhlasam@gmail.com²

Abstract - This study aims to determine the increased learning motivation of PGSD students of Muhammadiyah University of Sidoarjo after the implementation of the *Quantum Teaching* learning model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Cycle (I) consists of the activities of Planning, Implementation, Observation, and Reflection conducted during two meetings. Likewise with cycle (II), which is done during two meetings. Data collection techniques that are applied are observation techniques, filling out motivation learning questionnaires, interviews, and documentation. Data processing used is descriptive percentage. The results showed that there was an increase in the average score of the learning motivation of PGSD students of Muhammadiyah Sidoarjo University A1 Semester 1 class from a score of 67.9% (cycle I) to 80.1% (cycle II) through the application of the *Quantum Teaching* learning model. The conclusion of this study is that there is an increase in learning motivation of PGSD students at Muhammadiyah Sidoarjo University after the implementation of the *Quantum Teaching* learning model.

Keyword : *Quantum Teaching*; Educational Psychology; Motivation to learn.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi yang dilakukan selama dua pertemuan. Begitu juga dengan siklus II, yaitu dilakukan selama dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik observasi, pengisian angket motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data yang digunakan yaitu deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan skor rata-rata motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Kelas A1 Semester 1 dari skor 67,9% (siklus I) menjadi 80,1% (siklus II) melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*; Psikologi Pendidikan; Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut berbagai kemajuan di semua bidang. Oleh karena itu, bidang pendidikan pun harus ikut berbenah. Salah satu bagian di bidang pendidikan yang harus berbenah adalah kelas. Kelas merupakan entitas kecil dalam bidang pendidikan yang justru menjadi ujung tombak. Di dalam kelaslah terjadi proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Namun, proses transfer pengetahuan tersebut dapat terganggu jika model penyampaian yang digunakan tidak pas, bahkan monoton. Model yang tidak pas dan monoton akan menyebabkan ilmu yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Bahkan, peserta didik akan merasa bosan di dalam kelas. Jika hal ini tidak segera dicarikan jalan keluar, prestasi dan penyerapan ilmu peserta didik pun akan menurun. Keadaan ini tentu bukan hal yang diharapkan oleh pendidik maupun para peserta didik. Oleh karena itu, upaya perbaikan dalam pembelajaran bukan lagi sebuah keharusan, melainkan sebuah kebutuhan [1].

Dalam mendidik, guru harus memiliki kemampuan dan kecakapan dalam proses belajar mengajar dan tidak dapat hanya mengandalkan pengalaman saja (tentu saja, pengalaman adalah faktor terpenting dalam kemampuan mengajar bagi seorang guru). Setiap pengalaman yang didapat, seorang guru harus memiliki evaluasi setelahnya yang mana akan menjadi bahan perbaikan untuk proses pembelajaran dikemudian hari. Salah satu yang dapat dievaluasi adalah cara mengajar, model pembelajaran, bahkan strategi yang digunakan dalam penyampaian materi. Dengan melihat hasil evaluasi tersebut, guru dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya dan mengembangkan kedalam bentuk kreativitas yang maksimal sehingga dapat menjadi guru yang profesional [2].

Salah satu mata kuliah yang diampu oleh mahasiswa baru prodi PGSD adalah Mata kuliah Psikologi Pendidikan. Mata kuliah tersebut memberikan informasi tentang perilaku siswa dalam dalam belajar, mengajak

mahasiswa untuk memahami mengenai proses belajar, memahami terkait kondisi atau situasi yang terkait dengan efektivitas belajar, dan masalah-masalah yang muncul dalam aktivitas belajar atau proses belajar mengajar. Berkaca pada materi yang begitu kompleks dan cukup rumit oleh mahasiswa baru, kemudian mengingat mahasiswa baru perlu waktu yang cukup banyak untuk memahami bahasa tingkat tinggi dalam perkuliahan dan mereka juga masih memasuki masa peralihan dari masa sekolah menuju masa perkuliahan, maka dari itu peneliti mengangkatnya ke dalam penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa baru sehingga mahasiswa baru mendapat energi positif dalam perkuliahan di waktu berikutnya.

Menurut Elliot, et al dalam trisnawati menyatakan bahwa "*motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular directions, and keeps us engaged in certain activities*" [3]. Motivasi belajar adalah keinginan manusia untuk dapat membangunkan perilaku, kemudian menggerakkan, mengarahkan bahkan hingga mempertahankan perilaku siswa dalam kegiatan belajarnya. Pada dasarnya, manusia sangatlah ingin memiliki motivasi dan ingin berprestasi, namun kadar atau tingkat motivasi setiap manusia berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat McClelland dalam Uno yang mengatakan bahwa manusia memiliki suatu alasan dalam berperilaku dan memiliki keinginan untuk mendapatkan *feedback* atau umpan balik atas kerja atau usaha yang telah dilakukannya [4].

Berdasarkan hasil observasi dan pemberian angket pra penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa PGSD kelas A1 Semester 1, didapatkan hasil motivasi belajar mahasiswa yang masih berada pada kategori cukup, yaitu berada pada *range* 53%-68%. Kemudian hasil wawancara dengan mahasiswa didapatkan fakta bahwa materi sulit dipahami, mudah jenuh karena masa peralihan dari SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Metode ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak dua pertemuan dan siklus II dilakukan dengan dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Penelitian dilakukan di kelas A1 Semester 1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Peneliti mengambil lokasi ini, karena di kelas tersebut memiliki permasalahan pada motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD kelas A1 Semester 1, dengan jumlah 42 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) lembar angket motivasi belajar, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung (selama dua siklus) dan menggunakan data kualitatif. Untuk wawancara, dilakukan pada beberapa mahasiswa kelas A1 Semester 1 melalui lembar wawancara. Kemudian untuk mendapatkan tingkatan motivasi belajar mahasiswa, peneliti memberi lembar angket motivasi (data kuantitatif). Terakhir, untuk dokumentasi, peneliti mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung.

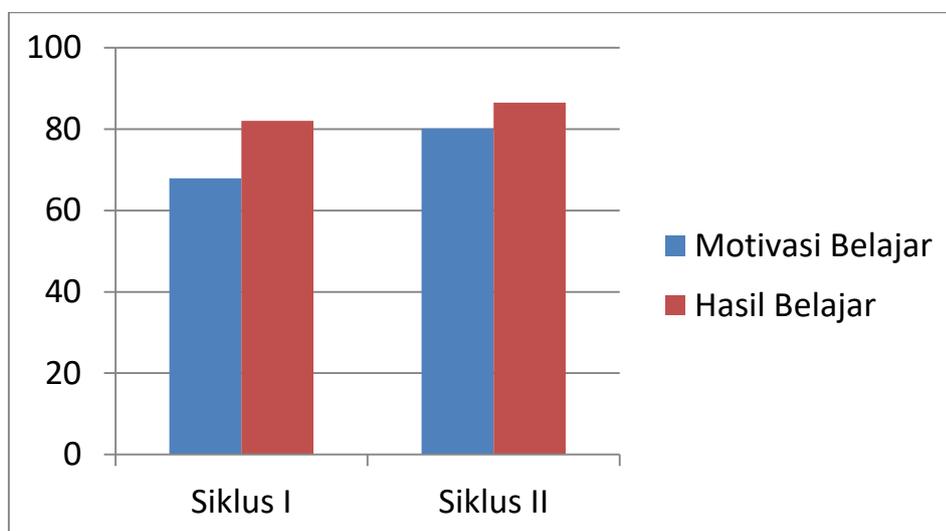
Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif prosentase. teknik ini untuk menganalisa hasil motivasi belajar mahasiswa selama proses pembelajaran dan digunakan untuk menghitung perolehan rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa melalui angket motivasi belajar. Penilaian yang digunakan pada angket motivasi menggunakan skala *likert* dengan pengkategorian motivasi belajar, dengan kategori "**Sangat Tinggi**" dengan rentang skor antara 85%-100%, "**Tinggi**" dengan rentang skor antara 69%-84%, "**Cukup**" dengan rentang skor antara 53%-68%, "**Rendah**" dengan rentang skor antara 37%-52%, "**Sangat Rendah**" dengan rentang skor antara 20%-36%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang didapat, rata-rata siklus I dan siklus II setelah pengisian angket motivasi belajar adalah sebagai berikut: tingkat motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada siklus I tergolong cukup dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan perolehan skor rata-rata 67,9% atau dalam rentang skor 53%-68%. Pada siklus I, motivasi belajar cukup optimal karena mahasiswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, masih ada mahasiswa yang masih melamun, bersenda gurau, bahkan tidak merespon perkuliahan. Adapun hasil belajar mahasiswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 80,4 pada pertemuan 1 dan 83,3 pada pertemuan 2. Pada siklus I ini, peneliti masih mengalami kendala terutama dalam pengelolaan kelas dan pengaturan waktu.

Selanjutnya, tingkat motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada siklus II tergolong tinggi dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan perolehan skor rata-rata 80,1% atau dalam rentang skor 69%-84%. Pada siklus II, motivasi belajar sudah optimal karena mahasiswa sudah beradaptasi dengan baik bahkan menyukainya. Adapun hasil belajar mahasiswa pada pertemuan 1 memiliki rata-rata 86,3 dan pada pertemuan 2 memiliki rata-rata nilai kelas 86,6 yang menandakan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya.

Hasil penelitian diatas, dapat dijabarkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa dari siklus I ke II terdapat peningkatan, dari skor 67,9% ke 80,1% (ada peningkatan sebesar 12,2%. Begitu juga dengan hasil belajar di siklus I dan II yang mengalami peningkatan, yaitu dari skor 82 (Siklus I) ke 86,5 (Siklus II). Lebih sederhananya, dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar di Setiap Siklus

Peningkatan skor motivasi belajarmahasiswa telah menandakan adanya peningkatan dalam hasil belajar pula. Asumsi tersebut selaras dengan pendapat Sardiman dalam Utami yang menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong usaha dan mencapai prestasi yang maksimal [2]. Seseorang melakukan suatu usaha karena didorong adanya hasrat atau motivasi. Bila motivasi belajarnya baik, maka akan memberikan hasil yang baik. Begitu sebaliknya, bila motivasi belajar rendah, maka akan memberikan hasil yang rendah. Maka dari itu, usaha peningkatan motivasi belajar bisa dikatakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan pada skor angket motivasi belajar mahasiswa pada siklus I dan II. Pada siklus I, rata-rata skor angket motivasi belajar mahasiswa Kelas A1 Semester 1 adalah 64,5%. Kemudian, pada siklus II, rata-rata skor angket motivasi belajar mahasiswa adalah 80,1%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat, maka dikemukakan saran diantaranya: (1) Dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, diharapkan menyiapkan skenario pembelajaran dengan manajemen waktu yang tidak terlalu panjang sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang lain; (2) Membiasakan mahasiswa dengan model pembelajaran yang sama atau serupa dalam prproses pembelajaran sehingga mahasiswa memiliki keterampilan hidup (*life skill*) dan keterampilan akademik dalam waktu yang bersamaan.

REFERENSI

- [1] M. Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- [2] N. Utami, W.S., dan Oktarina, "Metode Talking Stick dengan Media untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Stenografi," *J. Pendidik. Ekon. Din. Pendidik.*, vol. VIII, no. 2, pp. 85–91, 2013.
- [3] T. dan D. U. W. Trisnawati, "Perbandingan Keefektifan Quantum Teaching dan TGT pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Prestasi dan Motivasi," *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. II, no. 2, pp. 297–307, 2015.
- [4] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.